

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul Analisis Fenomena Culture Shock Mahasiswa Kepulauan Riau Dalam Melakukan Interaksi Sosial di Kota Yogyakarta, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa asal Kepulauan Riau mengalami *culture shock* pada saat berada di Yogyakarta, *culture shock* yang mahasiswa Kepulauan Riau alami tergolong sedang dan melewati beberapa fase yang cenderung membuat mahasiswa asal Kepulauan Riau sedikit kesulitan dalam melakukan interaksi kepada warga Yogyakarta dan lingkungan sekitar, ada terdapat beberapa faktor menghambat adaptasi mahasiswa Kepulauan Riau yaitu adanya perbedaan cuaca, makanan, gaya bicara, karakter, dan bahasa sehari-hari yang berbeda, suka membandingkan daerah yang baru dengan daerah asalnya yang membuat individu menjadi sedih dan merasa ingin pulang ke rumah.
2. Interaksi sosial mahasiswa Kepulauan Riau dalam melakukan adaptasi mengalami banyaknya perbedaan sehingga memicu terjadinya interaksi dan adaptasi kepada lingkungan baru, dan ada pula beberapa yang dilalui mahasiswa Kepulauan dalam berinteraksi pada fase *culture shock* yaitu kerjasama, asimilasi, persaingan dan pertikaian. selalu bersikap terbuka untuk menerima budaya yang baru agar mudah beradaptasi di lingkungan baru.
3. Upaya mengatasi *culture shock* ketujuh informan mengisi kegiatan yang lebih positif sehingga hal ini membuat informan lebih banyak berinteraksi dengan mahasiswa Yogyakarta serta lebih mengenal kondisi dan situasi lingkungan sekitar, aktif berkomunikasi dengan teman-teman yang

dijumpai dan juga membuka pikiran untuk belajar dan mengetahui hal-hal yang baru.

5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat penulis sampaikan dalam hasil penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa yang akan menempuh Pendidikan di Jawa khususnya di Yogyakarta akan lebih baik jika mencari tahu terlebih dahulu informasi tentang daerah tersebut dan mencari informasi keadaan tempat yang nantinya akan kita jadikan tempat perantauan menghindari adanya rasa kebingungan ketika datang ke perantauan. Hal ini dapat meminimalisir terjadinya gejala *culture shock* yang berlebihan.
2. Bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang *culture shock*, penulis menyarankan agar lebih memperluas dan memperbanyak informan, dengan menggunakan teori komunikasi yang berbeda lainnya.

